

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Prastiwi Mardijani
Universitas Pawayatan Daha Kediri

ABSTRAK

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban manajemen selaku pengelola perusahaan kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan utamanya para pemegang saham atau investor dan para kreditor. Dimana pihak-pihak yang berkepentingan terhadapnya termasuk manajemen perusahaan itu sendiri, menggunakan suatu analisis guna memahami suatu laporan keuangan guna mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan tersebut khususnya dalam hal untuk melakukan penilaian kinerja terhadap suatu laporan keuangan.

Analisis rasio atas laporan keuangan diperlukan pula oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas suatu laporan keuangan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk langkah ke depan guna mendapat hasil lebih baik.

Penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan dilakukan analisa rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Perusahaan, Ratio*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam rangka mengelola usahanya pasti menemukan adanya suatu masalah, dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan, salah satunya adalah masalah persaingan, dimana kemampuan perusahaan untuk bersaing dapat ditentukan baik tidaknya kondisi perusahaan. Oleh karena itu, maka setiap perusahaan perlu selalu menjaga kondisinya agar tetap bertahan dan berkembang dengan baik dalam rangka untuk mencapai tujuannya.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, yang juga merupakan indikator pertumbuhan perekonomian secara global, yang disertai dengan perkembangan teknologi, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan

kelangsungan hidup usahanya. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan telah dijalankan secara efisien. Tentunya itu erat kaitannya bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen telah membawa hasil yang biasanya disebut dengan prestasi atau kinerja yang baik.

Dalam proses pengambilan keputusan, manajer pasti akan memerlukan berbagai bahan pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi di masa lalu, masa sekarang dan prospek ke depan dari usahanya dan efektivitas manajemennya.

Analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-

langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2008:94). Sebab laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan refleksi atas segala apa yang telah dilakukan serta imbasnya terhadap perusahaan.

Terdapat berbagai teknik yang digunakan dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, termasuk berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Meskipun demikian perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda, oleh sebab itu seorang manajer atau analis memiliki tujuan spesifik dalam melakukan analisa keuangan.

Dalam analisis keuangan sering kali terdapat hambatan untuk menghitung semua angka, padahal biasanya hanya terdapat beberapa hubungan yang akan menghasilkan informasi dan pandangan yang betul-betul dibutuhkan oleh analisis.

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir , 2000 : 64).

Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, kita dapat mengetahuinya dari laporan keuangannya, namun di dalam laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berarti sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan tersebut, tetapi dari data yang ada dapat diketahui gambaran umum tentang kemajuan perusahaan secara periodik yang telah dicapai oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan pada dasarnya memberikan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi tentang data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan

perusahaan harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dan data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan dan analisis terhadap laporan laba-rugi akan diperoleh gambaran mengenai hasil serta perkembangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan, sifat analisis dan informasi yang dibutuhkan tergantung pada kebutuhan para pemakai dan masalah yang tercakup. Pihak-pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan dapat dibagi dalam 2 golongan, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Disebut dengan analisis intern karena analisis ini dilakukan oleh orang dalam yang ada di perusahaan dan hasilnya digunakan untuk kepentingan perusahaan atau pengambilan keputusan sedangkan analisis ekstern dilakukan oleh orang di luar perusahaan sehingga analisis yang dilakukan datanya sangat terbatas hanya berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan hasil analisisnya digunakan untuk kepentingan pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor/calon investor maupun pihak pesaing.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, untuk dapat menilai keadaan keuangan dan potensi kemajuan perusahaan diperlukan analisa laporan keuangan.

Menurut Syamsudin (2000: 37) "Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Sedangkan menurut Prastowo dan Juliyanti (2002: 59) "Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuan utamanya

adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend; jumlah dan hubungan perubahan-perubahan tersebut seringkali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan perusahaan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan analisa laporan keuangan merupakan cara untuk menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan melalui proses mengidentifikasi perubahan pokok pada trend jumlah dan hubungan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan di masa lalu saat ini dan kemungkinan di masa akan datang.

Metode dan Teknis Analisa Laporan Keuangan

Tujuan dari setiap metode dan teknis analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal Agnes Sawir (2005: 45):

1. Analisis Horizontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis.

2. Analisis Vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi suatu periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknis analisis yang lazim digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir: 36):

1) Analisis perbandingan laporan keuangan
Adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode / lebih.

Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, adalah metode dan teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3) Laporan dengan prosentase perkomponen atau *common size statement*.

Adalah metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analisis*)

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6) Analisis rasio

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudjetkan untuk periode tersebut.

8) Analisis break even

Adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga diketahui tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliyanti (2002: 51) "Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu mempresentasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan.

Menurut Munawir (2007: 31) "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil".

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan untuk dapat mengetahui kemampuan dan potensi keberhasilan perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat bantu bagi pemilik, manajemen, investor, kreditor dan pihak-pihak yang memerlukan.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan. Terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka-angka

rasio pembandingan yang digunakan sebagai standart.

Menurut Prastowo dan Juliyanti (2002: 76) "Suatu rasio mengungkapkan hubungan-hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio antara angka 20 dan 10 dapat dituliskan menjadi 2:1 atau 2. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan matematik, akan tetapi penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks".

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Menurut Sartono (2000: 61) "Analisa rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Sedangkan menurut Abdullah (2003: 112) "Analisa rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya guna mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu baik dalam neraca keuangan laporan Rugi Laba".

Pengertian Analisa Rasio menurut Munawir (2007: 64) adalah "Merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Sedangkan metode pembandingan yang dapat digunakan dalam analisa rasio keuangan saat ini ada dua macam yaitu:

1. Membandingkan rasio-rasio saat ini dengan rasio-rasio masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan yang lain yang sejenis dan ukurannya kira-kira sama, dengan rata-rata industri saat yang sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa keuangan mengungkapkan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) sehingga dapat dijadikan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi keuangan perusahaan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan oleh

investor dan kreditur untuk membuat keputusan dan pertimbangan tentang pendapatan perusahaan.

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan sebagai berikut:

- Bagi para bankir berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka panjang atau pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan.
- Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional.
- Bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan.
- Bagi manajemen sendiri tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek rasio keuangan karena ia harus mampu membayar hutang jangka panjang, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, mampu memaksimalkan nilai perusahaan, dan mampu memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham".

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2005: 44) "Keterbatasan analisis rasio adalah:

- Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Macam-Macam Rasio Keuangan

Syamsudin (2007:38) menyatakan bahwa "pada umumnya ada tiga kelompok

yang berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan". Yang masing-masing pastinya memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai sehingga memiliki analisis keuangan yang juga beragam.

Oleh karena tidak ada satu analisa rasio yang dapat menjawab semua kepentingan tersebut, dengan demikian dikembangkanlah empat kelompok rasio keuangan untuk mengakomodir kepentingan-kepentingan tersebut, yang menurut Sartono (2001 : 114) adalah:

- Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio-rasionya adalah *current ratio* dan *acid test ratio*.
- Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan. Rasio ini terdiri dari: *periode pengumpulan piutang*, *perputaran piutang*, *perputaran persediaan*, *perputaran aktiva tetap*, dan *perputaran total aktiva*.
- Financial leverage ratio, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio-rasionya yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *debt service coverage*.
- Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Rasio ini terdiri atas *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Sedangkan Brigham & Houston (2008) mengelompokkan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan Rasio Lancar yaitu mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Rasio Manajemen Aktiva yang terdiri dari Rasio Perputaran Persediaan (*inventory*

turnover ratio) untuk mengevaluasi persediaan; Jumlah Hari Penjualan Belum Tertagih (*days sales outstanding-DSO*) atau yang disebut juga sebagai periode penagihan rata-rata (*average collection period*) untuk mengevaluasi piutang; Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover ratio*) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya; dan rasio manajemen aktiva yang terakhir ialah Rasio Perputaran Aktiva (*total assets turnover ratio*) untuk mengevaluasi total aktiva.

- c. Rasio Manajemen Utang yang terdiri dari rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva yang umumnya disebut sebagai *rasio utang (debt ratio)*; *Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (times interest earned – TIE)* yaitu ukuran atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya; *Rasio Cakupan EBITDA* yaitu kemampuan perusahaan dalam melayani utangnya.
- d. Rasio Profitabilitas yang terdiri atas: Margin Laba atas Penjualan mengukur jumlah laba bersih per nilai rupiah penjualan; Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (BEP) yang dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva; Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*return on assets-ROA*) yaitu rasio laba bersih terhadap total aktiva; Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa (*return on common equity-ROE*) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa.
- e. Rasio Nilai Pasar (*market value ratio*) yakni sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar saham, terdiri atas *Rasio Harga / Laba per lembar saham*; *Rasio Harga / Arus Kas per lembar saham*; dan *Rasio Nilai Pasar / Nilai Buku per lembar saham*.

Syamsudin menggolongkan rasio-rasio finansial sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Pengukuran likuiditas perusahaan menggunakan rasio-rasio dibawah ini:

a. *Net working capital* yang merupakan selisih antara current assets (aktiva lancar) dengan current liabilities (utang lancar).

b. *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities.

c. *Acid-Test Ratio (quick ratio)* untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

2. Rasio Hutang (*Leverage Ratios*)

Rasio yang biasa digunakan untuk pengukuran adalah:

- a. *The Debt Ratio*, rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- b. *The Debt-equity Ratio*, rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari current accounts (perkiraan-perkiraan lancar) tertentu. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah:

- a. *Total Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan.

- b. *Receivable Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Satuan ukurannya adalah kali.
 - c. *Average Collection Periode* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.
 - d. *Inventory Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock"
 - e. *Average Day's Inventory* adalah periode menahan persediaan barang berada di gudang.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*).
Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales, return on net worth dan lain sebagainya) (Bambang Riyanto, 2001 :331).
Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan adalah :
- a. *Gross Profit Margin* adalah laba bruto per rupiah penjualan.
 - b. *Operating Profit Margin* adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
 - c. *Operating Ratio* adalah biaya operasi per rupiah penjualan.
 - d. *Net Profit Margin* adalah keuntungan netto per rupiah penjualan.
 - e. *Return On Investment (ROI)* atau ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.
 - f. *Return On Equity (ROE)*
Menurut Riyanto (2001:36) : "*Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah

kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung *return on equity* adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earning after tax I EAT)*".

Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Analisis rasio pada dasarnya terdiri dari dua macam perbandingan, yaitu :

1. *Cross-Sectional Approach*

Yang dimaksud dengan *cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

2. *Time Series Analysis*

Time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Cara ini akan memberikan informasi rasio dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui perkembangannya dan untuk proyeksi dimasa yang akan datang.

Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

Analisa rasio keuangan merupakan alat populer yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian perlu diketahui bahwa dalam menganalisa setiap rasio, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal berikut ini bisa terpenuhi yaitu,(1) Adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama;(2) Adanya analisa kecenderungan atau trend dari setiap rasio pada tahun-tahun sebelumnya.

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

a. Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja

Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan penilaian kinerja menurut Mulyadi, 2001 : 416), adalah "penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya". Mulyadi (2001) juga menyebutkan bahwa informasi akuntansi bermanfaat dalam melakukan penilaian terhadap kinerja.

Menurut SAK (IAI,2004) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan :

"Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam memanfaatkan tambahan sumber daya".

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sabagai penunjang.

Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan pengukuran dan penilaian kerja adalah memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu, penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Mulyadi, 2001 : 418).

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Tujuan daripada pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Tingkat rentabilitas/profitabilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

4. Stabilitas usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar tingkat bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2000).

Jadi penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan.

PENUTUP

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan. Yang masing-masing pastinya memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai sehingga memiliki analisis keuangan yang juga beragam.

Oleh karena itu tidak ada satu analisa rasio yang dapat menjawab semua kepentingan tersebut, dengan demikian dikembangkanlah empat kelompok rasio keuangan untuk mengakomodir kepentingan-kepentingan tersebut, yaitu rasio Likuiditas, rasio aktivitas, financial leverage ratio dan rasio profitabilitas.

Penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan dilakukan analisa rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rika Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Eugene F. Brigham dan Joul F. Houston. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIE-YKPN.
- Munawir, H.S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Empat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. PT. Gramedia